

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keragaman seni di Indonesia terdiri dari seni musik, seni tari, seni rupa, seni teater dan masih banyak lagi. Setiap ragam seni ini mempunyai ciri khas yang menjadi kebanggaan Negara Indonesia. Kebudayaan yang bernilai tinggi dan menjadi ciri khas daerah, dapat dilihat dari musik dan tari tradisional. Sumatera Utara adalah salah satu provinsi yang terdapat di Pulau Sumatera. Berdasarkan situs sumutprov.go.id, terdapat sekitar 419 pulau di Sumatera Utara. Salah satunya adalah kepulauan Nias. Kepulauan Nias terletak di lepas pantai pesisir barat Samudera Hindia.

Pusat kepulauan Nias terletak di Gunungsitoli. Kepulauan Nias terkenal dengan pantainya yang indah dan budaya yang beragam, (Sijabat, 2022: 360). Orang Nias menyebut dirinya *Niha* atau *Ono Niha*, artinya manusia atau anak manusia. Secara konsekwen mereka menyebut pulau tempat tinggal mereka *Tanö Niha*, artinya bumi manusia. Suku Nias menggunakan bahasa ibu yang disebut *li Niha* (bahasa Nias), (Hammerle, 2015: 31-32). Nias memiliki jenis musik dan tarian tradisional.

Musik tradisional menurut penelitian Widiastuti (2022: 268) mengatakan “*Traditional music is music that is passed down from generation to generation and is sustainable in the community of a region, in this tradition also implies the existence of a culture that is inseparable from the past*” (Musik tradisional adalah

musik yang diwariskan secara turun-temurun dan dilestarikan dalam masyarakat suatu daerah, dalam tradisi ini juga mengandung arti adanya suatu budaya yang tidak dapat dipisahkan dari masa lampau). Beragam keunikan pada alat musik tradisional Nias, salah satunya berbahan utama dari kayu, bambu, juga batang pohon, (Hirza, 2014: 86). Musik *Mamözi Göndra* ialah salah satu musik tradisional Suku Nias. Sedangkan tarian tradisional Suku Nias yaitu tari *baluse* (perang), tari *moyo* (elang), tari *hombo batu* (lompat batu), *maena*, dan *Famaola Afo* (sekapur sirih). Melihat dari segi bahasa, *Mamözi Göndra* terdiri dari 2 kata dasar dalam bahasa Nias, yaitu *Mamözi* dan *Göndra*. *Mamözi* artinya memukul dan *Göndra* (gendang) merupakan salah satu alat musik Nias. Secara keseluruhan dalam bahasa Indonesia diartikan, *Mamözi Göndra* adalah memukul gendang. Dinamakan dengan ansambel *Mamözi Göndra*, kata *Göndra* sebagai perwakilan alat musik dari seperangkat alat musik yang terdiri dari 2 buah *faritia* (gong berukuran kecil), dan 1 buah *aramba* (gong berukuran besar dibanding *faritia*) pada ansambel *Mamözi Göndra*, dengan fungsi yang berbeda-beda.

Fungsi dari *Mamözi Göndra* dulunya adalah sebagai pemberitahuan untuk menghimbau masyarakat untuk berkumpul, tanda pedoman waktu bagi masyarakat di desa, menjadi simbol pengesahan bahwa telah dilakukan pengangkatan gelar atau pembuatan hukum adat, dan tanda sekaligus pemberitahuan kepada masyarakat suatu desa bahwa sedang berlangsungnya acara adat, pemberitahuan ini dapat berupa *falöwa* (upacara perkawinan), *fondrakö* (acara pengesahan hukum adat), *zi mate* (upacara kematian), dan *owasa* (acara memasuki rumah baru, ataupun pengangkatan gelar bangsawan), (Simamora, 2016: 3).

Berdasarkan penelitian Harefa (2012: 4), bahwa “dahulu sekitar tahun 1950 *Mamözi Göndra* tidak dipakai untuk mengiringi tari-tarian, namun sekarang *Mamözi Göndra* dipakai dan dibuat berdasarkan kreativitas masyarakat agar dapat mengiringi tari-tarian yang ada pada suku Nias”. Mengiringi tari-tarian tradisional Nias, musik yang digunakan adalah ansambel *Mamözi Göndra* misalnya pada tari *Famaola Afo* (sekapur sirih).

Tari *Famaola Afo* adalah tarian yang biasa dilakukan masyarakat Nias untuk menyambut tamu kehormatan, tarian itu serupa dengan tari sekapur sirih. Tamu akan disambut dan diberikan *nafo* (terdiri dari pinang, sirih, gambir, tembakau dan kapur). Tarian ini dulunya biasa disajikan di kalangan bangsawan yang melibatkan warga desa sebagai penghormatan pada tamu yang diundang untuk acara-acara adat. Masyarakat Nias bagian Utara, Barat, Nias tengah dan Gunungsitoli menyebut Tarian ini sebagai tari *Famaola Afo* atau *fame'e afo*, Sedangkan masyarakat Nias Selatan menyebutnya tari *mogaele*.

Tarian *Famaola Afo* berdasarkan penelitian Rahayu (2022: 202), mengatakan “*This dance is usually danced by an even number of women, namely between 6 or 8 dancers*” (Tarian ini biasanya ditarikan oleh wanita yang berjumlah genap yaitu antara 6 atau 8 orang penari). Kemudian dijelaskan pada situs antaranews.com (09/01/2023), mengatakan “6 sampai 12 penari perempuan dimulai dengan kalimat-kalimat penyambutan yang diserukan oleh seorang pemimpin. Selanjutnya, penari perempuan mulai menari sambil membawa *bolanafo* (tempat menyimpan sirih) dengan iringan dua lelaki yang membawa alat perang”.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penari dari tarian *Famaola Afo* dilakukan oleh perempuan dengan jumlah personel yang genap. Gerak dari tarian *Famaola Afo* memiliki variasi dari setiap bagian daerah di Kepulauan Nias. Namun, secara umum memiliki ciri khas yang sama, yaitu pada penari yang berpasang-pasangan dan menari sambil memegang *bolanafo* (tempat menyimpan sirih). Tujuan dari tarian ini adalah untuk memberikan penghormatan kepada tamu dengan memberi sirih. Tarian *Famaola Afo* diiringi dengan ansambel *Mamözi Göndra*, biasanya sudah ditentukan dan melaksanakan latihan dengan penari sebelum pertunjukan (berbeda dengan konsep yang memainkan *Mamözi Göndra* disaat upacara adat) (kompasiana.com. 11/01/2023).

Tari *Famaola Afo* yang diiringi dengan ansambel musik *Mamözi Göndra* dapat ditemukan disanggar Ulu Fahasara SMA Negeri 1 Ulu Moro'ö. Sanggar Ulu Fahasara SMA Negeri 1 Ulu Moro'ö merupakan sebuah wadah dalam bidang seni untuk melatih pemuda pemudi Nias khususnya bagian musik dan tari, seperti halnya dengan Musik *Mamözi Göndra* dan tari *Famaola Afo*.

Hasil wawancara dengan Cerah Martalena Gulo sebagai salah satu pelatih di sanggar Ulu Fahasara, mengatakan bahwa sanggar Ulu Fahasara didirikan pada tanggal 4 Maret 2011 yang lalu dan hingga saat ini masih aktif dan sudah banyak diundang untuk tampil diberbagai acara di Nias Barat, contohnya pada acara pemerintahan di kantor bupati Nias Barat, acara di kantor kecamatan Ulu Moro'ö, pesta pernikahan masyarakat Nias Barat dan masih banyak lagi.

Sanggar Ulu Fahasara bukan hanya menampilkan tarian *Famaola Afo* saja, melainkan tarian tradisional suku Nias lainnya juga dapat ditampilkan oleh sanggar

Ulu Fahasara, seperti tari *moyo* (tari elang), tari *baluse* (tari perang) dan sebagainya. Sanggar Ulu Fahasara juga telah dinotariskan di Dinas Pariwisata Kabupaten Nias Barat, sehingga diakui sebagai sanggar seni Kabupaten Nias Barat

Tarian *Famaola Afo* dulunya, ditampilkan pada acara-acara adat, penyambutan tamu, pesta pernikahan dan lain-lain, hingga saat ini kebudayaan tersebut masih dipertahankan oleh masyarakat. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, Peneliti ingin mengetahui bagaimana bentuk penyajian ansambel *Mamözi Göndra* sebagai pengiring tarian *Famaola Afo* pada zaman milenial saat ini, apakah ada perubahan atau tidak jika dilihat dari musik, alat musik, pakaian dan sebagainya.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana bentuk penyajian ansambel *Mamözi Göndra* dalam mengiringi tarian *Famaola Afo* yang menjadikan topik penelitian berjudul “**Bentuk Penyajian Ansambel *Mamözi Göndra* Sebagai Pengiring Tarian *Famaola Afo* di Sanggar Ulu Fahasara SMA Negeri 1 Ulu Moro’ö Kabupaten Nias Barat**”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah ialah proses merumuskan permasalahan-permasalahan yang akan diteliti. Untuk memudahkan dalam proses selanjutnya dan memudahkan pembaca memahami hasil penelitian, permasalahan yang muncul dirumuskan dalam bentuk pertanyaan tanpa tanda tanya. Identifikasi masalah harus menggambarkan permasalahan yang ada dalam topik atau judul penelitian (Riduwan, 2017: 8).

Bersumber dari latar belakang, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. *Mamözi Göndra* merupakan salah satu ansambel tradisional Suku Nias
2. Alat musik yang ada dalam ansambel *Mamözi Göndra*.
3. Fungsi dari ansambel *Mamözi Göndra* sebagai pengiring tarian *Famaola Afo* di Sanggar Ulu Fahasara SMA Negeri 1 Ulu Moro'ö Kabupaten Nias Barat.
4. Bentuk Penyajian Ansambel *Mamözi Göndra* sebagai pengiring tarian *Famaola Afo* di Sanggar Ulu Fahasara SMA Negeri 1 Ulu Moro'ö Kabupaten Nias Barat.
5. *Famaola Afo* sebagai tarian tradisional suku Nias.

C. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya cakupan masalah dan keterbatasan waktu, peneliti membatasi masalah yang berguna untuk memudahkan peneliti dalam memecahkan masalah yang dihadapi pada penelitian. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dimuat, maka berikut batasan masalah dari penelitian ini.

1. Fungsi ansambel *Mamözi Göndra* sebagai pengiring tarian *Famaola Afo* di sanggar Ulu Fahasara SMA Negeri 1 Ulu Moro'ö Kabupaten Nias Barat.
2. Alat musik yang ada dalam ansambel *Mamözi Göndra* di Sanggar Ulu Fahasara SMA Negeri 1 Ulu Moro'ö Kabupaten Nias Barat.
3. Bentuk Penyajian ansambel *Mamözi Göndra* sebagai pengiring tarian *Famaola Afo* di Sanggar Ulu Fahasara SMA Negeri 1 Ulu Moro'ö Kabupaten Nias Barat.

D. Rumusan Masalah

Cara mempermudah, maka rumusan masalah dapat dinyatakan dalam bentuk kalimat bertanya setelah didahului uraian tentang masalah penelitian, variabel-variabel yang diteliti, dan kaitan antara satu variabel dengan variabel lainnya, (Riduwan, 2017: 9). Rumusan masalah ini yang menjadi panduan awal untuk peneliti dalam melaksanakan objek penelitian.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan peneliti serta sesuai dengan pendapat ahli tentang rumusan masalah, maka berikut adalah rumusan masalah dari penelitian ini.

1. Bagaimanakah fungsi ansambel *Mamözi Göndra* sebagai pengiring tarian *Famaola Afo* di Sanggar Ulu Fahasara SMA Negeri 1 Ulu Moro'ö Kabupaten Nias Barat?
2. Bagaimanakah alat musik yang ada dalam ansambel *Mamözi Göndra* di Sanggar Ulu Fahasara SMA Negeri 1 Ulu Moro'ö Kabupaten Nias Barat?
3. Bagaimanakah bentuk penyajian ansambel *Mamözi Göndra* sebagai pengiring tarian *Famaola Afo* di Sanggar Ulu Fahasara SMA Negeri 1 Ulu Moro'ö Kabupaten Nias Barat?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengungkapkan keinginan peneliti untuk memperoleh jawaban atas permasalahan penelitian yang diajukan. Tujuan penelitian berkaitan erat dengan rumusan masalah yang dituliskan, (Riduwan, 2017: 10).

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka terdapat tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui fungsi ansambel *Mamözi Göndra* sebagai pengiring tarian *Famaola Afo* Ulu Fahasara SMA Negeri 1 Ulu Moro'ö Kabupaten Nias Barat.
2. Untuk mengetahui alat musik yang ada dalam ansambel *Mamözi Göndra* di Sanggar Ulu Fahasara SMA Negeri 1 Ulu Moro'ö Kabupaten Nias Barat.
3. Untuk mengetahui bentuk penyajian ansambel *Mamözi Göndra* sebagai pengiring tarian *Famaola Afo* di Sanggar Ulu Fahasara SMA Negeri 1 Ulu Moro'ö Kabupaten Nias Barat.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang baik dapat dilihat dari adanya manfaat dari penelitian tersebut. Sesuai dengan pendapat Riduwan (2017: 10), bahwa “Manfaat penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan”. Manfaat penelitian itu ada dua hal yaitu: (1) manfaat penelitian untuk mengembangkan ilmu, teoritis dan untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan terutama dalam bidang yang diteliti, (2) manfaat praktis ialah membantu memecahkan dan mengantisipasi masalah yang ada pada objek yang diteliti, (Riduwan, 2017: 11).

Berikut manfaat dari penelitian ini terbagi atas manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini bermanfaat menambah wawasan dalam mengenal budaya Nias di Indonesia.
- b. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi para pembaca yang ingin tahu tentang musik dan tari tradisional dari Suku Nias.

- c. Hasil dari penelitian ini dapat membantu memperkenalkan dan kembali mengangkat budaya Suku Nias agar lebih dikenal oleh masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang budaya Nias khususnya tentang ansambel *Mamözi Göndra*.
- b. Mengetahui cara menyajikan alat musik Nias bagi pemuda luar Nias.
- c. Menambah wawasan pembaca dan juga masyarakat umum baik di ruang lingkup nasional dan internasional bahwa alat musik ansambel *Mamözi Göndra* mempunyai fungsi dan ciri khas tersendiri.

